

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

AWALUDIN MUHAMMAD KHUSNUL Wafa

Heny Ekawati, S. Kep., Ns., M.Kes.* Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep.**

ABSTRAK

Manajemen bencana merupakan kumpulan aspek perencanaan untuk menghadapi bencana yang bisa datang sewaktu waktu, manajemen bencana meliputi 5 tahap umum: Prediksi/ Mitigasi, peringatan/ kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kebencanaan dengan tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Program Studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Desain Penelitian ini menggunakan deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel: Mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan sebanyak 154 mahasiswa. Data penelitian ini diambil menggunakan lembar kuesioner tertutup. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil Penelitian ini menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* menggunakan uji *spearman rank* dengan nilai $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan kebencanaan dengan tingkat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Program Studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Perawat harus mampu secara keterampilan dan teknik dalam menghadapi kondisi bencana. diperlukan persiapan baik secara pengetahuan dan ketrampilan pada mahasiswa keperawatan untuk menghadapi kondisi bencana sesuai kompetensi yang telah diatur

Kata Kunci: *Pengetahuan, Kesiapsiagaan Bencana.*

ABSTRACT

Disaster management is a collection of planning aspects to deal with disasters that can come at any time, disaster management includes 5 general stages: Prediction / Mitigation, warning/ preparedness, emergency response, rehabilitation and reconstruction. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of disasters and the level of disaster preparedness among the Nursing Study Program students of the Muhammadiyah University of Lamongan.

The design of this study used a correlational description with a cross sectional approach. Sample: There are 154 students in semester VIII of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University Lamongan. The research data was taken using a closed questionnaire sheet. After tabulating the data were analyzed using the spearman rank test.

The results of this study using the *SPSS 20.0 for Windows* program using the spearman rank test with a value of $\alpha = 0.05$ obtained a value of $p = 0.000$, which means that there is a relationship between the level of disaster knowledge and the level of disaster preparedness in the Nursing Study Program students of Muhammadiyah University of Lamongan.

Nurses must be capable of skills and techniques in dealing with disaster conditions. Nursing students need preparation both knowledge and skills to deal with disaster conditions according to the regulated competencies.

Keywords: Disaster preparedness, Knowledge of disasters

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai 17.508 pulau besar dan kecil dan 6.000 diantaranya tidak berpenghuni. Wilayah Indonesia terbentang antara 60 LU sampai 110 08' garis LS sepanjang 1.760 km, dan dari 950 sampai 1410 45' BT serta terletak antara dua benua yaitu benua asia dan benua Australia (Kodoatie & Sjarief, 2010: 111). Kepulauan Indonesia juga terletak di

antara pertemuan 3 lempeng tektonik (*The Eurasian Continental Plate, India- Australian Oceanic Plate, and Pacific Oceanic Plate*) yang disebut "*ring of fire*". Indonesia rentan terhadap ancaman bencana geologi seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami dan tanah longsor. Selain itu Indonesia juga terletak tepat pada garis katulistiwa, sehingga Indonesia memiliki dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Kondisi tersebut memungkinkan Indonesia menjadi negara

yang rawan terkena bencana yang menimbulkan kerugian baik korban jiwa, gangguan psikologi dan kerusakan harta benda. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2011)

Bencana alam maupun non alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk pada lingkungan pendidikan seperti universitas. Bencana yang terjadi di lingkungan universitas di Indonesia antara lain angin puting beliung di kampus UIN SUSKA Riau yang menyebabkan kerusakan pada gedung rektorat dan masjid kampus pada tahun 2017 (Alimin, 2017). Gempa bumi yang terjadi di Ambon pada bulan November tahun 2017 mengakibatkan rusaknya gedung Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian Universitas PatTimura (KOMPAS.COM, 2017). Bencana lain yang terjadi adalah kebakaran di Gedung Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor pada tahun 2017 yang menghancurkan 2 ruangan laboratorium kejadian ini disebabkan oleh konsleting listrik. Kebakaran juga terjadi di Gedung Rektorat Unimal (Universitas Malikussaleh) Lohkseumawe, Aceh yang sengaja dibakar oleh salah satu oknum pegawai honorer (Kompas, 2017). Selain itu keba karan juga menghancurkan Asrama Mahasiswa UHO (Universitas Halu Oleo) Kendari, Sulawesi Tenggara yang diakibatkan oleh api dari kompor gas yang menjalar ke dinding yang terbuat dari kayu pada awal tahun 2018 (KOMPAS, 2018).

Universitas Muhammadiyah Lamongan terletak di Kecamatan Lamongan tepatnya pada Jalan Raya Plalangan KM 3. Lamongan sendiri merupakan wilayah rawan bencana di Indonesia, bencana yang sering kali terjadi dalam kurun waktu 2014 sampai 2019 tercatat yaitu 14 kasus banjir, 3 kasus tanah longsor, 9 kasus angin puting beliung, dan 1 kasus kekeringan. Universitas Muhammadiyah Lamongan yang letaknya berdekatan dengan pemukiman warga serta banyaknya warung di sekitar area kampus memungkinkan terjadinya kebakaran. Universitas Muhammadiyah Lamongan juga beresiko terjadi angin puting beliung karena letaknya berbatsan langsung dengan ladang persawahan yang luas dan minim sekali pepohonan sebagai penahan angin.

Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Pada kurun waktu tahun 2014 sampai 2019 di Indonesia telah terjadi bencana alam yang meliputi 3.748 kasus banjir, 3.114 kasus longsor, 3.959 kasus puting beliung, Selain bencana alam Indonesia juga mengalami kasus bencana non alam seperti kebakaran sebanyak 22 kasus, kecelakaan transportasi sebanyak 152 kasus, dan 10 kasus

kerusuhan sosial (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2019). Jawa Timur menduduki posisi ke tiga dalam tingkat kejadian bencana alam di Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2019 sedangkan pada posisi pertama yaitu Jawa Tengah yang disusul Jawa barat (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)., 2019).

Terdapat beberapa hal pada kesiapan bencana diantaranya pengetahuan personal, komunitas yang berhubungan dengan mitigasi bencana dan ketentuannya. Hal lain yang diperlukan ialah pendidikan kebencanaan berupa sosialisasi, pelatihan, maupun melalui pendidikan formal, tanggap bencana, sistem peringatan dini bencana. Beberapa hal tersebut menjadi dasar pengetahuan terkait bencana yang perlu diketahui oleh individu dan komunitas. (DepkesRI, 2007)

Manajemen bencana yaitu kumpulan aspek perencanaan untuk menghadapi bencana yang bisa datang sewaktu waktu, manajemen bencana meliputi 5 tahap umum : Prediksi/ Mitigasi, peringatan/ kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi (Kusumasari, 2014). Kusumasari tahun 2014 juga menyatakan bahwa tanggap darurat merupakan tahapan yang paling kompleks, jika dalam proses tanggap darurat kurang baik kemungkinan akan menambah lebih banyak korban jiwa. Kegiatan tanggap darurat ini untuk mebnurangi dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh bencana, upaya yang dapat dilakukan pada saat terjadi bencana adalah penyelamatan dan evakuasi korban, evakuasi harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar korban, membuat posko bencana dan pengurusan pengungsian, serta pemulihan sarana dan prasarana (Indriasari, 2015).

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang akan melayani masyarakat. Profesi keperawatan bersifat luwes dan mencakup segala kondisi, tidak terbatas pada pemberian asuhan di rumah sakit namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Situasi penanganan antara keadaan siaga dan keadaan normal memang sangat berbeda, sehingga perawat harus mampu secara keterampilan dan teknik dalam menghadapi kondisi seperti ini (Putra A, Juwita R, dkk, 2017). Perlunya persiapan baik secara pengetahuan dan ketrampilan pada mahasiswa keperawatan untuk menghadapi kondisi bencana sesuai kompetensi yang telah diatur oleh World Health Organization (WHO) dan The International Council of Nurse (ICN) pada tahun 2009 (Achora s, Kamanyire JK, 2016).

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Progran Studi Keperawatan saat ini terdapat mata ajar *Disaster Nursing* atau Keperawatan Bencana.

Namun mata ajar ini hanya di ajarkan pada mahasiswa semester 7 yang notabnya sudah memiliki banyak pengalamannya, Bahan kajian pada mata ajar tersebut adalah manajemen pada fase sebelum dan sesudah bencana, terapi trauma untuk berbagai rentang usia dan grup. Seharusnya pendidikan seperti ini sudah menjadi pelajaran dasar bagi seorang calon tenaga medis.

Merujuk pada peristiwa bencana diatas maka diperlukannya pengetahuan terkait *disaster preparedness* oleh setiap individu maupun komunitas. Kegiatan tanggap darurat ini untuk mebnurangi dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh bencana, upaya yang dapat dilakukan pada saat terjadi bencana adalah penyelamatan dan evakuasi korban, evakuasi harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar korban, membuat posko bencana dan pengurusan pengungsian, serta pemulihan sarana dan prasarana (Indriasari, 2015).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan ?”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu Mengetahui tingkat pengetahuan kebencanaan dengan tigtat kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Progran Studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel: Mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Lamongan sebanyak 154 mahasiswa. Data penelitian ini diambil menggunakan lembar kuesioner tertutup. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *spearmen rank*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Lamongan

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Lamongan. Terletak di Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 3, yang terdiri dari Fakultas Keperawatan, Fakultas Kebidanan, Fakultas Farmasi dan terdiri dari

beberapa kelas. Beberapa fasilitas universitas muhammadiyah lamongan yaitu penunjang perkuliahan, beasiswa, pustaka, layanan IT, webmail.

2) Karakteristik Responden

(1) Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Lamongan 2020

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	36	23.4
2.	Perempuan	118	76.6
Jumlah		154	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh atau 76.6% mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil atau 23.4% mahasiswa keperawatan berjenis kelamin laki-laki.

(2) Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi frekuensi Umur Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Lamongan 2020

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	25-30 tahun	36	23.4
2.	20-25 tahun	118	76.6
Jumlah		154	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Hampir seluruh atau 76.6% mahasiswa keperawatan berumur 25-35 tahun dan sebagian kecil umur atau 23.4% mahasiswa keperawatan berumur 25-30 tahun.

(3) Karakteristik Responden berdasarkan Program Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Program Studi Pendidikan Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan 2020

No	Program pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	S1 Keperawatan	154	100.0
Jumlah		154	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruhnya atau 100% yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa keperawatan.

Data Khusus

1) Tingkat Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan 2020.

No	Pengetahuan Mahasiswa	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	36	23.4%
2.	Cukup	43	27.9%
3.	Baik	76	48.7%
Jumlah		154	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hampir setengah atau 48,7% mahasiswa keperawatan mempunyai pengetahuan baik dan sebagian kecil atau 23,4% mempunyai pengetahuan kurang.

2) Kesiapsiagaan Bencana

Tabel 5 Distribusi Kesiapsiagaan Bencana Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan 2020

No	Kesiapsiagaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	40	26%
2.	Cukup	41	26.6%
3.	Baik	73	47.4%
Jumlah		154	100.0

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa hampir setengah atau 47,4% mahasiswa keperawatan mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik.

3) Pengetahuan Mahasiswa Dengan Kesiapsiagaan Bencana Di Universitas Muhammadiyah Lamongan 2020

Tabel 6 Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Dengan Kesiapsiagaan Bencana di Universitas Muhammadiyah Lamongan 2020

No	Pengetahuan	Kesiapsiagaan						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kurang	14	38,9	16	44,4	6	16,7	36	100
2	Cukup	18	1,9	16	37,2	9	20,9	43	100
3	Baik	9	12,2	8	10,8	58	77	75	100
Jumlah		41	26,8	40	26,1	73	47,1	154	100
		$r = 0,507$			$p = 0,000$				

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mahasiswa keperawatan yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya atau 77% mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik dan sebagian kecil atau 12,2% mempunyai kesiapsiagaan bencana yang kurang. Sedangkan mahasiswa keperawatan yang mempunyai pengetahuan cukup hampir setengahnya atau 37,2% mempunyai

kesiapsiagaan bencana cukup dan sebagian kecil atau 1,9% mempunyai kesiapsiagaan bencana yang kurang. Sedangkan mahasiswa keperawatan yang mempunyai pengetahuan kurang hampir setengahnya atau 44,4% mempunyai kesiapsiagaan bencana cukup dan sebagian kecil atau 16,7% mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik.

Berdasarkan hasil uji spearman dengan bantuan SPSS 20.0 didapatkan nilai $r_s = 0,507$ dan $p = 0,000$ hal ini berarti terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Dalam Menghadapi Bencana.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hampir setengah mahasiswa keperawatan mempunyai pengetahuan baik dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini berarti bahwa hampir setengah mahasiswa keperawatan mempunyai pengetahuan tentang bencana yang baik, hal ini dimungkinkan karena mahasiswa telah mendapat informasi yang banyak dari perkuliahan yang mereka laksanakan.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Wawan dan Dewi, 2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya pendidikan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruhnya atau 100% yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan memiliki banyak informasi tentang bencana dikarena mahasiswa telah mendapatkan matakuliah tentang kesiapsiagaan bencana sehingga pengetahuan yang mereka miliki baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan menyesuaikan diri, sama halnya dengan teori (Mandias, 2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin muda pula ia memperoleh informasi dan akhirnya makin banyak pula ia miliki. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru.

2. Tingkat Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Tentang Kesiapsiagaan Bencana.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hampir setengah mahasiswa keperawatan mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik. Hal ini berarti bahwa hampir sebagian mahasiswa keperawatan mempunyai kesiapsiagaan terhadap bencana yang baik

Menurut Rian (2009), kesiapsiaaan bencana adalah pengetahuan dan kapasitas yang dikembangkan oleh pemerintah, lembaga-lembaga profesional dalam bidang respon dan pemulihan, serta masyarakat dan perorangan dalam mengantisipasi, merespons dan pulih secara efektif dari dampak-dampak peristiwa atau kondisi ancaman bahaya yang mungkin ada, akan segera ada atau saat ini ada. Berdasarkan fakta di atas kesiapsiagaan terhadap bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana, kebijakan sekolah untuk kesiapsiagaan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya

Untuk menjamin tercapainya suatu tingkat kesiapsiagaan tertentu, diperlukan beebagai langkah persiapan pra bencana, sedangkan keefektifan dari kesiapsiagaan masyarakat dapat dilihat dari implementasi kegiatan tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana. Pada saat pelaksanaan pemulihan dan rekontruksi pasca bencana, harus dibangun juga mekanisme kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan bencana berikutnya. Tingkat kesiapsiagaan suatu komunitas dapat menurun setiap saat dengan berjalannya waktu dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya, politik dan ekonomi dari suatu masyarakat. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk selalu memantau dan mengetahui kondisi kesiapsiagaan suatu masyarakat dan melakukan usaha-usaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan tingkat kesiapsiagaan tersebut.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi keperawatan dalam menghadapi bencana

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mahasiswa keperawatan yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik dan sebagian kecil mempunyai kesiapsiagaan bencana yang kurang. Sedangkan mahasiswa keperawatan yang mempunyai pengetahuan cukup hampir setengahnya mempunyai kesiapsiagaan bencana cukup dan sebagian kecil mempunyai kesiapsiagaan bencana yang kurang. Sedangkan mahasiswa keperawatan

yang mempunyai pengetahuan kurang hampir setengahnya mempunyai kesiapsiagaan bencana cukup dan sebagian kecil mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik.

Berdasarkan hasil uji spearman dengan bantuan SPSS 20.0 didapatkan nilai $r_s = 0,507$ dan $p = 0,000$ hal ini berarti terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2007) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana.

Menurut Nursalam (2014), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang akan melayani masyarakat. Profesi keperawatan bersifat luwes dan mencakup segala kondisi, tidak terbatas pada pemberian asuhan di rumah sakit namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Situasi penanganan antara keadaan siaga dan keadaan normal memang sangat berbeda, sehingga perawat harus mampu secara keterampilan dan teknik dalam menghadapi kondisi seperti ini. Perlunya persiapan baik secara pengetahuan dan ketrampilan pada mahasiswa keperawatan untuk menghadapi kondisi bencana sesuai kompetensi yang telah diatur.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Hampir setengah mahasiswa keperawatan mempunyai pengetahuan baik.
- 2) Hampir setengah mahasiswa keperawatan mempunyai kesiapsiagaan bencana yang baik
- 3) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi Keperawatan dalam menghadapi bencana

Saran

1) Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan untuk kurikulum pengajaran manajemen bencana khususnya tanggap darurat bencana dan institusi dapat membentuk tim kegawatdaruratan bencana.

2) Bagi mahasiswa

Dapat mengetahui hubungan antara pendidikan kebencanaan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Progran Studi keperawatan Universitas Muhammadiyah lamongan sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari kebencanaan lebih lanjut dan melatih ketrampilan dalam menghadapi situasi gawat darurat akibat kebencanaan.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen bencana khususnya tanggap darurat bencana pada mahasiswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan cara-cara dan jumlah sampel yang berbeda dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- (ILO), I. L. (2013). *Keselamatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas*. Jakarta.
- Agus, a. B. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik.
- Alimin, k. (2017). *UIN SUSKA RIAU*. Diambil kembali dari Bencana Alam Angin Ribut Melanda UIN SUSKA: <https://uin-suska.ac.id/2017/11/07/bencana-alam-angin-ribut-melanda-uin-suska-riau/>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*. (2011). Diambil kembali dari Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Standardisasi Data Kebencanaan: <http://bnpb.cloud/dibi/application/views/book/mobile/index.html#p=6>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*. (2019). Diambil kembali dari Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Jenisnya di Indonesia Tahun 2014/2019: <http://dibi.bnpb.go.id/>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*. (2019). Diambil kembali dari Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Wilayah di Indonesia Tahun 2013/2018: <http://dibi.bnpb.go.id/>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. (t.thn.). Diambil kembali dari <http://bnpb.cloud/dibi/application/views/book/mobile/index.html#p=6>
- Faisal, S. B. (2017). *Metodelogi Penelitian dan Satiatistika*. Jakarta: Kemenkes RI.
- ICN Framework of Disaster Nursing Competencies*. (t.thn.). Diambil kembali dari International Council of Nurses (ICN): <http://www.icn.ch/images/stories/documents/network>
- Kemenhub RI, K. P. (t.thn.). *Pedoman Induk Penanggulangan Darurat Kebakaran dan Bencana Alam di Lingkungan Kantor Pusat Kementerian Perhubungan*. Diambil kembali dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub RI): http://ppid.dephub.go.id/files/SOP_Penanggulangan_bencana.pdf
- Kemenkes, K. K. (2016). . *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*. Republik Indonesia.
- Kompas*. (2017). Diambil kembali dari Gedung Rektorat Unimal Sengaja Dibakar : https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170819/2817756292723_55
- KOMPAS*. (2018). Diambil kembali dari Si jago merah melahap asrama mahasiswa di depan kampus UHO: <https://www.kompasiana.com/tarasan/5a759a6cbde5752c69523174/si-jago-merah-melahap-asrama-mahasiswa-di-depan-kampus-universitas-halu-oleo-kendari>
- KOMPAS.COM*. (2017). Diambil kembali dari Gempa ambon rusak 40 rumah, 4 sekolah dan 2 gedung kampus: <https://regional.kompas.com/read/2017/11/04/12042971/gempa-ambon-rusak-40-rumah-4-sekolah-dan-2-gedung-kampus>
- Murti, B. (2006). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- National, U. (2015). *Disaster Preparedness for Effective Response*. Unitide National (UN).

- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medica.
- Puting Beliung*. (t.thn.). Diambil kembali dari Wikipedia.
- S, S. (2015). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha.
- Sudibyakto, D. (2008). *Waspadai puting Beliung*. Yogyakarta: UGM.
- Tyas, M. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. (2007). Diambil kembali dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana : https://www.bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf